



Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Shalat pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Muhammad Ridwan^{1*}, Muhamad Iksan²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Korespondensi: faiumb.ridwan@gmail.com

Info Artikel

Diterima 29
Desember 2023

Disetujui 22
Januari 2024

Dipublikasikan 08
Februari 2024

Keywords:
Image Media,
Prayer Material,
Student
Improvement

© 2024 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Fenomena yang ditemukan awal observasi di SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah khusus nya kelas VII, saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan tidak menggunakan alat bantu berupa media sehingga presepsi peserta didik tentang materi tersebut berbeda-beda oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Materi Shalat pada Kelas VII SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah". Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan komunikasi. Data yang di peroleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi shalat di SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah Kec.Mawasangka Hasil tes praktek shalat dan tugas peserta didik yang diperoleh pada siklus I dengan ketentuan belajar klasikal sebesar 33.33%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketentuan belajar secara klasikal sebesar 91,66%.

Abstract

The phenomenon found during initial observations at Satu Atap Negeri 21 Central Buton Middle School, specifically class VII, was that when learning took place the teacher only explained the lesson material and did not use tools in the form of media so that students' perceptions of the material were different. Therefore, the author conducted research with the title "Use of Image Media to Improve Students' Understanding of Prayer Material in Class VII of One Roof Middle School 21 Buton Tengah". The research instruments used in this research are observation, interviews and communication. The data obtained from the actions taken were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques to ensure that applying image media could improve students' understanding. Based on the results of research, the use of image media can increase students' understanding of prayer material at SMP Satu Roof Negeri 21 Buton Tengah, Mawasangka District. The results of prayer practice tests and student assignments obtained in cycle I with classical learning provisions were 33.33%, while in cycle II experienced an increase in classical learning provisions of 91.66%.

1. Pendahuluan

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan kesejahteraan, yakni pengalaman-pengalaman masa lampau, kenyataan dan kebutuhan masa kini, dan aspirasi serta harapan masa depan, melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan dunia luar. Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religious, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas. Di masa yang akan datang, para peserta didik akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, materi shalat di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Suharjo, 2006).

Profesionalisme seorang guru sangat dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan peserta didik yang memiliki karakteristik yang beragam. Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks sebab dunia pendidikan berkembang dengan segala aspek kehidupan peradaban manusia dimana seorang guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan peserta didiknya. Ketidak lancaran dalam komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh guru (Asnawir & Usman, 2002) oleh karena itu, proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri peserta didik secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: peserta didik, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dan lain sebagainya).

Pemilihan salah satu metode mengajar tentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masi ada aspek lain yang harus dipertahatkan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Media pembelajaran juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mempermudah memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Media pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah mencermati ilmu pengetahuan yang di berikan gurunya selama proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media gambar. Hal ini disebabkan karena gambar memiliki kelebihan yang bersifat konkret, memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, harga lebih terjangkau, dengan media gambar, peserta didik akan lebih mudah mengingat materi melalui penjelasan-penjelasan yang di sertai gambar.

Guru adalah figur manusia yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah, dalam hal ini

guru mempunyai peranan yang penting dalam mencapai Tujuan Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana termuat dalam, Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamalik, 2001). Berkenaan dengan tugas yang amat berat, maka guru harus mendapat menjadi guru profesional dengan memiliki kemampuan terhadap segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, memahami hakekat mendidik, kepribadian baik, sehingga dapat membentuk kepribadian yang sempurna sebagai generasi muda penerus bangsa.

Berpijak dari pernyataan di atas, maka kemampuan guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam mengajar akan menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Sedangkan mengingat metode mengajar jumlahnya relatif banyak, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan apa yang akan dicapai serta sifat dari materi yang akan diberikan metode atau macamnya metode mengajar yang digunakan. Setiap guru menginginkan setelah selesai pembelajaran murid memiliki jumlah kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan, namun harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai bagi peserta didik SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah. Hampir setiap selesai pembelajaran, peserta didik hanya mendapatkan sebagian kecil kompetensi yang diharapkan, didalam proses pembelajaran mengikut sertakan peserta didik secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai kesiapan peserta didik. Sebagai mana seorang guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

Dikaji lebih lanjut diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh murid rendah. Proses pembelajaran yang akan terjadi pada peserta didik khususnya kelas VII di SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton tengah terlihat masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada di mana pembelajaran menggunakan metode biasa membuat murid kurang aktif, banyak murid yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan guru, anak merasa bosan, bahkan terkesan ramai. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kelas VII pada SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah dengan menggunakan media gambar adalah materi shalat. Materi shalat diajarkan hampir di setiap jenjang Pendidikan Agama Islam karena shalat merupakan ibadah paling utama yang setiap peserta didik diwajibkan memahaminya, baik secara teori maupun praktek sehingga peserta didik dapat menunaikan ibadah shalat dengan benar, sesuai dengan segala petunjuk dan tata cara Rasulullah SAW. sebagai figur menyampaikan perintah Allah SWT.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan pada awal observasi di SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah khususnya kelas VII, pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menjelaskan materi pelajaran dan tidak menggunakan alat bantu berupa media sehingga persepsi peserta didik tentang materi tersebut berbeda-beda.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitiannya hanya berjumlah 12 orang, maka seluruh populasi adalah sasaran penelitian. Sampel penelitian ini seluruh siswa kelas VII. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam mengumpulkan data-data. Ada tiga macam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data lapangan yang berhubungan dengan judul peneliti, mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti; 2) Wawancara itu dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, dan komunikasi; 3) Dokumentasi, Yakni salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengambil keterangan-keterangan yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan ataupun yang dapat menunjang pencapaian penelitian.

Data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan akan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi shalat (pelajaran fiqih), dalam menganalisis data akan digunakan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ada dan dicapai. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam pembelajaran fiqih, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang baru didapatnya lebih berharga, karena itu merupakan hasil temuan sendiri pada akhirnya dapat meningkatkan peserta didik. Data yang di peroleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Data yang bersifat kualitatif, terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa "Analisis deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang disekolah, mensistementiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2017), agar pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang dituju secara efektif dan efisien, dalam arti mencapai hasil yang diharapkan tanpa menghamburkan terlalu banyak waktu, tenaga, alat maupun dana, diperlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk suatu rancangan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil. "Rancangan pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak hal-hal yang akan dilakukan dan akan dijadikan pedoman selama pelaksanaan penelitian" (Ali, 2013).

Penelitian menggunakan media gambar untuk meningkatkan pemahaman pemahaman peserta didik dalam materi shalat merupakan tindakan kelas atau dalam kata lain jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini pelaksanaan tindakannya terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 langkah kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Menghitung pencapaian ketuntasan belajar peserta didik melalui praktek shalat secara klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjiono, 2007):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

F = Peserta didik pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah peserta didik

Untuk menghitung nilai tes praktek shalat peserta didik menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor perolehan

N = Skor maksimum dari tes

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pra Tindakan

Pentingnya pemilihan metode dalam proses pembelajaran menyebabkan pemikiran dan perumusan metode yang tepat dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas atau disekolah selalu mengalami perkembangan, hal ini ditandai dengan lahirnya banyak metode pembelajaran yang merupakan alternatif bagi guru didalam memilih salah satu dari sekian banyak metode pengajaran yang ditawarkan. Melihat bagaimana penerapan metode gambar di dalam proses pembelajaran pada murid kelas VII SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah penulis gambarkan melalui data-data lapangan yang merupakan hasil olah data angket terdapat 12 orang murid, hasil wawancara serta hasil pencatatan dokumen pada murid kelas VII SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah Kec. Mawasangka Kab. Buton Tengah yang merupakan sampel penelitian, sebelum peneliti melakukan penelitian dalam menggunakan media gambar, peneliti tersebut menganalisis nilai siswa dari hasil tugas yang telah dikerjakan, dalam tiga kali pertemuan yang diberikan oleh guru PAI kepada siswa. Pada tabel 4 terdapat hasil nilai yang di peroleh oleh siswa, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Sebelum penggunaan Media Gambar Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Siswa			Jumlah
		1	2	3	
1	Ardin	3	2	2	7
2	Asbar	2	2	2	6
3	Elfia	3	2	1	6
4	Hafrul	3	2	3	8
5	Haji Syawal	2	2	3	7
6	Mirna	2	2	3	7
7	Muh. Isra	3	2	2	7
8	Nur Fita	3	2	3	8
9	Rahmawati	3	3	3	9

10	Safar	2	3	2	7
11	Sinwi Ayu Mukadar	2	3	3	8
12	Warda Auliya Solihin	3	4	2	9
Jumlah		31	29	29	89

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa penggunaan media gambar pada siswa kelas VII materi shalat sebelum diterapkan media gambar secara klasikal diperoleh skor, angka ini berada pada interval 2, interval ini berada pada kategori kurang baik oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada perbaikan siklus I. Salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat yaitu menggunakan media gambar peneliti melihat bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada kesempatan berikut ini peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian pada materi shalat dengan menggunakan media gambar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi shalat dikelas VII SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan serta setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Mengetahui kondisi awal materi shalat kelas VII sebelum melaksanakan tindakan, peneliti mengadakan observasi pada tanggal 6 januari 2021. Pada pertemuan ini guru menyampaikan metode ceramah dan tanya dalam pembelajaran dan juga banyak siswa yang kurang fokus dengan pembelajaran yang disampaikan. Terlihat siswa masih banyak yang bermain dan berlarian kesana kemari. Kemudian peneliti melakukan wawancara setelah pembelajaran dan bahwasannya masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut, peneliti memberikan saran dalam pembelajaran sebaiknya ada alat peraga yang mampu menarik siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan agar siswa semangat dalam memperhatikan guru menjelaskan pelajaran yang disampaikan yaitu dengan Media Gambar, sebelum dilaksanakan belajar shalat dengan media gambar di SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah, banyak siswa yang beranggapan bahwa materi shalat merupakan mata pelajaran yang agak rumit dan siswa juga banyak yang tidak khusu atas pembelajaran yang disampaikan, karena untuk memahami pada mata pelajaran ini banyak menghafal do'a shalat dan siswa terlihat khusus pada mata pelajaran ini, karena pada saat guru mengajukan pertanyaan banyak siswa yang salah memperagakan shalat tersebut, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa yang belum faham dengan materi yang telah dijelaskan tetapi tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan siklus I

Perencanaan, tahap ini peneliti merencanakan penerapan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah: 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran Fiqih yang akan dipelajari yaitu tentang melaksanakan shalat dengan cara yang benar atau khusus; 2) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan didalam kelas; 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar; 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa; 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas. Pada siklus 1

dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, selama 2 jam mata pelajaran (2 x 35 menit). Materi pokok yang diajarkan adalah pengertian shalat berjamaah dengan tepat, keutamaan shalat berjamaah dengan baik, dan hikmah shalat berjamaah dengan baik.

Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan guru pada penggunaan media gambar diamati oleh observer. Kegiatan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi pada siswa. Hasil observasi mengenai penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru pada Siklus I selama 3 kali pertemuan. Selengkapnya dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Observasi ke Peserta Didik pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah	Catatan
1	Peserta didik yang hadir	12	-
2	Peserta didik yang antusias mengikuti pelajaran	8	Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pelajaran
3	Peserta didik yang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru	7	Beberapa peserta didik malu bertanya
4	Peserta didik mengikuti petunjuk guru untuk menggunakan media gambar	12	-
5	Peserta didik terlibat dalam menggunakan media gambar	10	Beberapa peserta didik kurang tepat dalam mempraktikkan yang ada pada gambar
6	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru	8	Pertanyaan cenderung dijawab oleh yang pintar dan hafal saja
7	Peserta didik yang tidak aktif menjawab pertanyaan guru	5	1. Peserta didik lupa 2. Peserta didik belum hafal
8	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain	3	1. Cerita dengan teman 2. Mengganggu teman pada saat belajar
9	Peserta didik yang mempraktekan gerakan-gerakan shalat	12	1. Masih ada peserta didik yang main-main 2. Masih ada peserta didik yang mengganggu temannya
10	Peserta didik yang mengerjakan tugas atau PR	12	1. Banyak peserta didik yang belum paham secara keseluruhan 2. Tajwid penghafalan kurang baik

Berdasarkan hasil observasi peserta didik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana siklus berikutnya. Hal-hal tersebut: 1) Kurangnya motivasi belajar dari peneliti sehingga beberapa peserta didik kurang antusias dan tidak memperhatikan pelajaran; 2) Media gambar yang digunakan oleh peneliti berukuran kecil sehingga peserta didik kurang jelas melihat gerakan yang ada pada gambar tersebut; 3) Peneliti tidak memisahkan setiap item gambar sehingga perhatian tidak terfokus pada gambar yang ditunjuk dan di jelaskan oleh peneliti; 4) Gerakan dan bacaan peneliti sangat cepat sehingga peserta didik kurang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh peneliti; 5) Kurang nya waktu yang

diberikan oleh peneliti kepada peserta didik untuk bertanya sehingga banyak peserta didik yang tidak mengajukan pertanyaan; 6) Peneliti mengupayakan keterlibatan peserta didik seperti memberikan pertanyaan dan menyuruh kedepan kelas untuk mencontohkan gerakan yang ada pada gambar, namun yang menjawab hanya peserta didik yang pintar saja sedangkan yang lain beralasan lupa dan belum hafal serta beberapa peserta didik tidak maju ke depan kelas karena takut salah memberikan contoh atau peraga shalat yang benar; 7) Penghargaan peneliti tidak bervariasi; 8) Pada saat belajar mengajar berlangsung masih ada peserta didik yang cerita dengan teman ataupun mengganggu temannya pada saat belajar; 9) Seluruh peserta didik mempraktekkan gerakan shalat akan tetapi masih ada yang main-main dan mengganggu temannya.

Kendala tersebut di atas, berdampak rendahnya hasil tes diperlakukan upaya dalam mengadakan perbaikan dengan merekayasa sedemikian rupa pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta menjadi suasana yang menyenangkan dengan menggunakan media gambar pada siklus berikutnya. Selain itu, di upayakan keterlibatan peserta didik secara aktif sehingga peserta didik memahami materi pelajaran, mampu menghafala dan mempraktekkan tata cara shalat dengan baik. Kegiatan yang dilakukan peneliti selama 3 kali pertemuan mengalami peringatan meskipun belum menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Untuk itu perlu di adakan perbaikan supaya peneliti dalam menggunakan media gambar dapat meningkatkan dan lebih baik lagi, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus I dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang sudah diberikan peneliti kepada siswa kelas VII yang berjumlah 12 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siswa			Jumlah	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3		230	Ya
1	Ardin	60	65	71	196		✓
2	Asbar	55	70	72	197		✓
3	Elfia	62	65	66	193		✓
4	Hafrul	55	60	61	176		✓
5	Haji Syawal	60	62	65	187		✓
6	Mirna	65	70	72	207		✓
7	Muh. Isra	70	75	76	221	✓	
8	Nur Fita	72	73	74	219	✓	
9	Rahmawati	69	69	72	210	✓	
10	Safar	68	69	71	208		✓
11	Sinwi Ayu Mukadar	65	66	74	205		✓
12	Warda Auliya Solihin	70	71	70	211	✓	
Skor/Nilai Maksimum		90	90	90	230		
Skor/ Nilai Terendah		50	50	50	180		
Skor/ Nilai Tertinggi		70	75	76	221		
Jumlah Skor/Nilai Perolehan		771	815	844	2.428		
Jumlah Skor/ Nilai Maksimum		1.080	1.080	1.080	2.760		

Refleksi dilaksanakan penelitian dan guru wali kelas VII. Dengan hasil berikut 1) Siswa yang mendapatkan nilai melibih KKM yaitu 4 siswa tuntas dan 8 siswa belum tuntas; 2) Siswa cukup aktif memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru; 3) Pada siklus I sudah menunjukkan perubahan yang belum diharapkan sesuai dengan teori, karena nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai 33,33%; 4) Pembelajaran dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata kelas VII sebesar 90% dari jumlah kelas. Dengan melihat hasil di atas maka perlu adanya penelitian kembali di siklus II.

Pelaksanaan siklus II

Perencanaan, Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dan setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah: 1) Menentukan materi pokok pembahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dipelajari yaitu tentang shalat; 2) Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan kedalam kelas; 3) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar; 4) Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa; 5) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar siswa didalam kelas.

Hasil observasi guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan media gambar, setelah diadakan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini hasil selama observasi selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan guru pada penggunaan media gambar hasil observasi mengenai penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru pada siklus II selama tiga kali pertemuan. Selengkapny dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Peserta Didik pada Siklus II

No	Indikator	Jumlah	Catatan
1	Peserta didik yang hadir	12	-
2	Peserta didik yang antusias mengikuti pelajaran	11	Beberapa peserta didik tidak memperhatikan pelajaran
3	Peserta didik yang memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru	10	Beberapa peserta didik malu bertanya
4	Peserta didik mengikuti petunjuk guru untuk menggunakan media gambar	12	-
5	Peserta didik terlibat dalam menggunakan media gambar	12	Beberapa peserta didik kurang tepat dalam mempraktikkan yang ada pada gambar
6	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru	10	Pertanyaan cenderung dijawab oleh yang pintar dan hafal saja
7	Peserta didik yang tidak aktif menjawab pertanyaan guru	2	1. Peserta didik lupa 2. Peserta didik belum hafal
8	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain	2	1. Cerita dengan teman 2. Mengganggu teman pada saat belajar

9	Peserta didik yang mempraktekan gerakan-gerakan shalat	12	1. Masih ada peserta didik yang main-main 2. Masih ada peserta didik yang mengganggu temannya
10	Peserta didik yang mengerjakan tugas atau PR	12	1. Banyak peserta didik yang belum paham secara keseluruhan 2. Tajwid penghafalan kurang baik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II peserta didik, terdapat peningkatan pada nilai yang diperoleh siklus I sehingga penggunaan media gambar bisa menambah peningkatan pemahaman peserta didik. Hal-hal tersebut: 1) Adanya motivasi belajar dari peneliti sehingga beberapa peserta didik antusias dan mulai memperhatikan pelajaran; 2) Media gambar yang digunakan oleh peneliti berukuran sedang sehingga peserta didik jelas melihat gerakan yang ada pada gambar tersebut; 3) Peneliti menyebarkan setiap gambar kepada kelompok sehingga perhatian terfokus pada gambar yang diberikan oleh guru; 4) Gerakan dan bacaan peneliti sangat lambat sehingga peserta didik fokus memperhatikan yang dilakukan oleh peneliti; 4) Banyaknya waktu yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik untuk bertanya sehingga banyak peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan; 5) Guru mengupayakan keterlibatan peserta didik seperti memberikan pertanyaan dan menyuruh kedepan kelas untuk mencontohkan gerakan yang ada pada gambar, namun yang menjawab peserta didik yang sudah memahami isi pada gambar sedangkan yang lain beralasan lupa dan belum hafal serta beberapa peserta didik tidak maju ke depan kelas karena takut salah memberikan contoh atau peraga shalat yang benar; 6) Penghargaan guru bervariasi; 7) Pada saat belajar mengajar berlangsung masih ada peserta didik yang cerita dengan teman ataupun mengganggu temannya pada saat belajar; 8) Seluruh peserta didik mempraktekan gerakan shalat akan tetapi masih ada yang main-main dan mengganggu temannya.

Meskipun dari beberapa aspek masih ada yang memerlukan perbaikan, tapi secara keseluruhan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan adanya perbaikan tersebut, nilai tugas dan praktek shalat peserta didik mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan peneliti selama 3 kali pertemuan mengalami peningkatan meskipun belum menunjukkan hasil yang sangat baik.

Hasil belajar peserta didik siklus II

Penilaian hasil belajar siswa dalam siklus II dapat dilihat melalui nilai rata-rata yang sudah diberikan peneliti kepada siswa kelas VII yang berjumlah 12 siswa. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siswa			Jumlah	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3		Ya	Tidak
1	Ardin	73	77	80	230	✓	
2	Asbar	72	79	79	230	✓	

3	Elfia	75	74	80	229	✓
4	Hafrul	73	75	80	228	✓
5	Haji Syawal	75	75	80	230	✓
6	Mirna	75	76	79	230	✓
7	Muh. Isra	73	77	80	230	✓
8	Nur Fita	75	76	80	230	✓
9	Rahmawati	78	73	80	230	✓
10	Safar	70	80	80	230	✓
11	Sinwi Ayu Mukadar	60	70	80	210	✓
12	Warda Auliya Solihin	60	65	70	195	✓
Skor/Nilai Maksimum		80	80	80	230	
Skor/ Nilai Terendah		50	50	50	180	
Skor/ Nilai Tertinggi		80	40	4	230	
Jumlah Skor/Nilai Perolehan		859	897	948	2.702	
Jumlah Skor/ Nilai Maksimum		1.080	1.080	1.080	2.760	

Hasil dari penelitian siklus II ini, diketahui bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disimpulkan: 1) Pembelajaran yang dilakukan peneliti telah menunjukkan perubahan yang cukup memuaskan; 2) Nilai persentase siswa mulai mengalami peningkatan dengan nilai siklus I 33,33% dan siklus II 91,66%; 3) Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 4 siswa pada siklus II adalah 11 siswa. Dengan tingkat ketuntasan menurut teori; 4) Atas dasar tersebut dan melihat hasil yang telah diperoleh maka pembelajaran digunakan media gambar dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tetapi guru harus tetap melaksanakan bimbingan belajar untuk perbaikan belajar siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian secara kualitatif dan kuantitatif, terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran materi shalat dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain terjadi peningkatan pemahaman peserta didik tentang materi shalat dari siklus I ke siklus II juga terjadi perubahan sikap peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusias, minat dan motivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, perhatian peserta didik pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu semakin banyaknya peserta didik yang memperhatikan penekanan suatu materi, semakin banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami, yang terlibat dalam menggunakan media gambar semakin meningkat, semakin banyak nya peserta didik yang menjawab pertanyaan dari peneliti dan semakin meningkatnya peserta didik yang mempraktekkan gerakan shalat.

Data nilai hasil tugas dan tes praktek shalat peserta didik mengalami peningkatan pencapaian ketuntasan belajar baik dari rata-rata setiap aspek penilaian maupun secara klasikal peserta didik yang telah tuntas dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada rata-rata setiap aspek, yakni pertemuan pertama sebesar 71,38% pertemuan ke dua 75,46%, dan pertemuan ke tiga 78,14% serta klasikal peserta didik yang telah tuntas sebesar 33,33%. Melihat persentase tersebut, dari aspek pertemuan ke tiga telah lulus akan tetapi pertemuan pertama dan ke dua serta jumlah peserta didik yang telah tuntas

belum mencapai standarisasi ketuntasan belajar. Hal ini disebabkan karena pengelolaan pembelajaran guru belum berlangsung dengan baik sehingga berdampak pada hasil tes peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengadakan perbaikan dalam pengelolaan pembelajaran penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II, persentase ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Ketuntasan pada belajar rata-rata aspek yakni pertemuan pertama sebesar 79,53%, pertemuan ke dua 83,05% dan pertemuan ke tiga 87,77% serta secara klasikal peserta didik yang telah tuntas sebesar 91,66%. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran dan memenuhi standarisasi ketentuan belajar. Ketentuan belajar tersebut terpenuhi setelah guru mengadakan perbaikan dalam mengelola pembelajaran dan mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Menggunakan media gambar dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dibanding hanya dengan mendengarkan penjelasan guru semata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat M. Basyirudin Usman dan Asnawir yang menyatakan bahwa gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkret dan realistis, informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui gambar yang diperlihatkan kepada peserta didik dan hasil yang diterima oleh peserta didik akan sama. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan oleh guru telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran serta pemahaman peserta didik kelas VII SMP Sau Atap Negeri 21 Buton Tengah tentang materi shalat mengalami peningkatan yang signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan yaitu: 1) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi shalat di SMP Satu Atap Negeri 21 Buton Tengah Kec.Mawasangka; dan 2) Hasil tes praktek shalat dan tugas peserta didik yang diperoleh pada siklus I dengan ketentuan belajar klasikal sebesar 33,33%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketentuan belajar secara klasikal sebesar 91,66%.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arief S. Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Asy'ari, Sapari Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Agama RI. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Balai Pustaka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Karim, K., Yusnan, M., Farisatma, F., Krisnawati, K., & Kamasiah, K. (2023). Improving Text Reading Comprehension Using Picture Story Media in Indonesian Language Learning for Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(1), 19-28.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lubis, T. C., & Mavianti, M. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar dan Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, S. H. (2017). Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pai Materi Shalat Melalui Media Gambar Kelas Iv Sd Negeri 0713 Pir Trans Sosa Ia Tahun 2016. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 2(1).
- Rosyida, V. N. (2014). *Penerapan media gambar dalam peningkatan keterampilan ibadah shalat wajib siswa kelas vii di MTS Sumber Mas, Rombiya Barat Kabupaten Sumenep* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Roziqin, M. K., & Khanif, M. F. (2022). Pengembangan Modul Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Jenazah di Kelas VI. *CENDEKIA*, 14(01), 96-105.
- S. Nasution. 2014. *Metode Reserch Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi Mixes Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa I ketut. 2000. *Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiani, I. (2019). Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Media Gambar Di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 94-107.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tholkhah, Imam. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Cet I.
- Usman, M. 2002. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, cet.I.
- Wahid, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas III SDN 181 Bengkulu Utara. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 213-220.
- Wardani, I GAK, et. al., 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdiknas.